

Pendampingan Pola Asuh Positif Dalam Usaha Mengembangkan Potensi Anak Secara Optimal

Mic Finanto Ario Bangun¹, Wustari L. Mangundjaya², Ferdy Muzzamil³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Wustari L. Mangundjaya

E-mail: wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Pola asuh positif dalam pengasuhan anak adalah pendekatan yang menekankan pada pembangunan hubungan yang kuat dan suportif antara orang tua dan anak. Pendekatan ini fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak melalui komunikasi yang baik, pengakuan atas perasaan anak, dan penerapan disiplin yang mendidik tanpa hukuman fisik atau keras. Penelitian ini bertujuan untuk memahami prinsip – prinsip dasar, manfaat jangka panjang, serta strategis pola asuh positif. Melalui observasi dari proses diskusi, hasil menunjukkan bahwa peserta memahami berbagai pola pengasuhan dan dampaknya terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak. Pola asuh positif terbukti membantu anak berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Pemilihan pola asuh yang tepat oleh orang tua sangat penting untuk membentuk perilaku dan kecerdasan emosional anak yang optimal.

Kata kunci - pola asuh positif, pengembangan potensi, anak-anak

Abstract

Positive parenting is an approach that emphasizes developing a strong and supportive relationship between parents and children. This approach focuses on the development of a child's social, emotional, and cognitive skills through good communication, recognition, of the child's feelings, and the application of discipline that educates without physical or harsh punishment. This research aims to understand the basic principles, long term benefits, and strategies of positive parenting. Through, observation during the discussions, the results showed that participants understood various parenting patterns and their impact on the development of children's emotional intelligence. Positive parenting showed enable helping children in developing their self confidence, independent, and good social skills. The selection of the right parenting style is very important to develop children's behaviour and emotional intelligent optimally.

Keywords - positive parenting, child's potential development, children

PENDAHULUAN

Pola asuh positif dalam pengasuhan anak adalah pendekatan yang menekankan pada pembangunan hubungan yang kuat dan suportif antara orang tua dan anak. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak melalui komunikasi yang baik, pengakuan atas perasaan anak, dan penerapan disiplin yang tidak mengandalkan hukuman fisik atau keras. Pengasuhan anak merupakan salah satu aspek paling krusial dalam perkembangan individu yang sehat dan seimbang. Selama beberapa dekade terakhir, pendekatan terhadap pengasuhan telah berevolusi, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Pola asuh positif adalah salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dari para peneliti, praktisi, dan orang tua karena manfaatnya yang luas dan berdampak jangka panjang.

Pola asuh positif dapat didefinisikan sebagai pendekatan pengasuhan yang berfokus pada penguatan hubungan positif antara orang tua dan anak, pemberian dukungan emosional, serta penggunaan disiplin yang mendidik daripada menghukum. Pola asuh ini melibatkan beberapa prinsip kunci, termasuk diantaranya adalah: pola asuh positif penting karena berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang positif cenderung menunjukkan kesejahteraan emosional yang lebih baik, keterampilan pemecahan masalah yang lebih efektif, dan hubungan interpersonal yang lebih sehat. Selain itu, pengasuhan yang positif dapat mengurangi risiko perilaku negatif seperti agresi dan pemberontakan. Pengasuhan merupakan pengalaman manusia yang penting, yang dapat mengubah emosi, sosial dan intelektual seseorang. Pengasuhan juga meliputi berbagai macam cara yang digunakan oleh pengasuh untuk mengkomunikasikan afeksi, agresi, nilai, minat, sikap dan keyakinan mereka terhadap anak-anaknya. Secara umum pola asuh akan berpengaruh pada perkembangan seorang anak, khususnya pola asuh yang diterapkan pada anak usia dini.

Menurut Depdiknas (2003) anak usia dini mengacu pada seseorang yang termasuk dalam kelompok umur 0-6 tahun. Perkembangan anak usia dini merupakan masa emas, terjadi secara kompleks dan kritis yang tidak terjadi pada masa berikutnya. Salah satu perkembangan penting yang penting untuk diperhatikan adalah perkembangan sosio-emosional pada sikap kedisiplinan anak (Jati et al., 2022)

Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang penting bagi perkembangan dan pendidikan seorang anak, yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. John Locke (Hurlock, 2008) mengatakan bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas kosong yang putih bersih, maksudnya adalah sewaktu lahir pikiran manusia tidak memuat apa-apa. Semua ide terbentuk melalui proses penginderaan, penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman. Untuk itu, John Locke juga menekankan aspek perilaku yang dipelajari melalui pengalaman. Pengasuhan terhadap anak idealnya dilakukan oleh orang tua, tetapi pada kasus tertentu sebagian anak tidak memiliki kesempatan mendapatkan pengasuhan langsung oleh orang tua kandung, dalam hal ini anak-anak yang berada di Panti Asuhan mendapatkan pengasuhan yang berbeda dengan anak-anak yang memiliki orang tua kandung dan hal ini dapat memengaruhi kecerdasan emosi anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Parke (dalam Santrock, 2007) membuktikan bahwa penerimaan dan dukungan orang tua terhadap emosi anak berhubungan dengan kemampuan seorang anak untuk mengelola emosi dengan cara yang positif. Orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengalaman, pengetahuan dan teladan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya.

Tujuan Pola Asuh Positif dalam Pengasuhan Anak

Tujuan utama dari pola asuh positif adalah membentuk anak menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Melalui pendekatan yang mendukung dan penuh kasih sayang, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat secara emosional, mampu mengatasi tantangan, dan memiliki hubungan sosial yang positif. Pola asuh ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membekali anak dengan keterampilan dan sikap yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Pola asuh positif bertujuan untuk membantu anak berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Tujuan ini dicapai melalui berbagai prinsip dan praktik yang mendukung perkembangan emosional, kognitif, dan sosial anak. Tujuan dari pola asuh positif adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kepercayaan Diri

Pola asuh positif membantu anak mengembangkan kepercayaan diri melalui:

- Pengakuan dan Pujian: Memberikan pujian yang tulus dan spesifik atas usaha dan pencapaian anak, yang membantu mereka merasa dihargai dan diakui.
- Dukungan Emosional: Memberikan dukungan dan bimbingan saat anak menghadapi tantangan, sehingga mereka belajar untuk percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah.
- Kebebasan untuk Mengeksplorasi: Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka tanpa rasa takut akan kegagalan atau hukuman.

2. Kemandirian

Tujuan lainnya adalah mengembangkan kemandirian anak, yang dicapai melalui:

- Pengambilan Keputusan: Mendorong anak untuk membuat keputusan sendiri dan belajar dari konsekuensi yang dihadapi, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang baik.
- Tanggung Jawab: Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memberikan tugas yang sesuai dengan usia untuk membantu mereka belajar mandiri.
- Pemecahan Masalah: Membimbing anak dalam proses pemecahan masalah sehingga mereka dapat menemukan solusi sendiri dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan.

3. Keterampilan Sosial

Pola asuh positif juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik, termasuk:

- Komunikasi Efektif: Mengajarkan anak untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui mendengarkan aktif dan ekspresi diri yang jelas.
- Empati dan Pengertian: Mendorong anak untuk memahami dan merespons perasaan dan perspektif orang lain, yang membantu mereka membangun hubungan yang positif dan empatik.
- Kerja Sama dan Kolaborasi: Mengajarkan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan profesional.

4. Pengelolaan Emosi

Pola asuh positif membantu anak dalam mengelola emosi mereka dengan:

- Identifikasi Emosi: Membantu anak mengenali dan menamai emosi mereka, yang merupakan langkah pertama dalam pengelolaan emosi yang sehat.
- Strategi Pengendalian Diri: Mengajarkan teknik pengendalian diri seperti bernafas dalam-dalam, berpikir sebelum bertindak, dan mencari solusi yang konstruktif.
- Modeling dan Role-Playing: Menjadi teladan dalam mengelola emosi dan menggunakan role-playing untuk mempraktikkan situasi sosial dan emosional.

Pola asuh positif bukan hanya tentang menghindari hukuman fisik, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang seimbang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara seminar, diskusi dan observasi mengenai Pola Asuh (*Parenting*). Kegiatan ini bertujuan untuk mengulas berbagai aspek dari pola asuh positif, termasuk prinsip-prinsip dasar, manfaat jangka panjang, serta strategi praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh positif, diharapkan orang tua dapat menerapkan pendekatan ini untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak mereka. Peserta diskusi adalah para ibu-ibu yang tergabung dalam Komunitas yang di kelola oleh Yayasan Kesejahteraan Sosial ASIANA yang berlokasi di Pengalengan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari diskusi kelompok mengenai pengasuhan anak terlihat bahwa terdapat pemahaman dari para peserta mengenai hal sebagai berikut:

1. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.
2. Terdapat beberapa cara pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anaknya, yaitu a) pola asuh otoriter yang bersifat menuntut namun tidak menerima kemampuan anaknya, b) pola asuh permisif yang bersifat memberikan kebebasan seluas-luasnya, dan c) pola asuh otoritatif yang bersifat menerima namun juga memberikan tuntutan terhadap anaknya.
3. Setiap jenis pengasuhan yang diterapkan orang tua dapat menjadi faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat dapat mengembangkan kecerdasan emosi seorang anak dengan optimal sehingga dapat memperoleh kesuksesan hidup yang lebih baik.
4. Kemampuan seseorang dalam memotivasi diri dapat ditelusuri melalui berbagai hal antara lain adalah: a) melalui pengenalan optimisme, b) harapan, dan c) *flow*, d) melalui pengenalan emosi orang lain, dan e) membina hubungan dengan orang lain,
5. Mengenali emosi orang lain berarti kemampuan menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan hal-hal yang dibutuhkan dan dikehendaki orang lain atau lebih dikenal dengan empati.
6. Membina hubungan dengan orang lain adalah mampu menangani emosi orang lain merupakan inti dari membina hubungan dengan orang lain yang merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosi.
7. Terdapatnya perkembangan teknologi sangat memengaruhi hidup masyarakat. Teknologi membuat masyarakat khususnya individu terkait dengan perkembangan pola pikir, sosial dan cara adaptasi dalam kehidupan (Saman & Hidayati, 2023). Perkembangan teknologi yang semakin pesat tersebut akan menjadikan penggunaan gawai dapat memengaruhi tumbuh kembang anak. Saat ini pola asuh orang tua tidak bisa dipisahkan dari penggunaan gawai. Pola asuh merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam mendampingi, memberikan pendidikan awal, memberikan kontrol serta mendapatkan perlindungan yang menjadikan dasar anak tersebut nantinya akan memiliki norma dan menaati peraturan di kehidupan bermasyarakat (Novianti et al., 2019) Adanya hal ini perlu dijadikan suatu perhatian penting bagi orang tua dalam memerhatikan model atau pola pengasuhan yang dapat diterapkan.

8. Orang tua memiliki peran yang cukup sentral dalam memberikan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan anak. Pemahaman tentang pola asuh yang efektif perlu dimiliki oleh orang tua secara menyeluruh (Nur Utami & Raharjo, 2021). Penting bagi orang tua untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka mengenai konsep terkini dalam pendidikan terhadap anak khususnya pada konsep strategi pola asuh yang lebih efektif (Sari et al., 2023). Edukasi orang tua akan pola asuh akan menjadikan dasar pemahaman terkait dengan bahwa setiap anak itu unik yang dimana banyak masyarakat umum menganggap anak merupakan titipan tuhan (Zamasi, 2020). Jadi, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing anak.
9. Perlu adanya penerapan tipe pola asuh pada anak yang akan menjadikan anak menjadi generasi penerus lebih baik. Perkembangan dalam setiap generasi ini merupakan sebuah tantangan terbesar bagi sebagian orang tua dalam mendidik anak-anak mereka
10. Terdapat beberapa tipe pola asuh orang tua (Baumrind, 2004) yaitu, a) Pola asuh otoriter (*parent oriented*) dengan memberikan sebuah penekanan terhadap anak yang dimana anak wajib menaati peraturan yang diberikan. Orang tua bertindak semena-mena terhadap anak yang dimana anak tidak dapat bebas berpendapat. b) Pola asuh permisif yang merupakan segala peraturan dan ketetapan berada pada anak. Orang tua hanya menuruti segala permintaan anak, akan tetapi hal ini akan memberikan dampak buruk bagi kedua pihak karena tidak dapat melakukan diskusi dengan baik terkait dengan keputusan yang akan diambil. c) Pola asuh demokratis adanya kedudukan yang setara antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, apapun keputusan yang diambil adalah bersama-sama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi lebih berhati-hati dan bertanggung jawab secara moral. d) Pola asuh situasional, yaitu dimana orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.
11. Penerapan pengasuhan demokratis akan memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar anak dengan cara melatih tanggung jawab, disiplin, ketaatan dan akan memberikan bantuan belajar yang maksimal (Nadhifah & Kanzunudin, 2021) Sementara itu, penerapan pengasuhan otoriter lebih banyak memberi dampak negatif dimana kurangnya pengetahuan dalam keterampilan anak yang mengakibatkan kurang rasa percaya diri, cenderung minder, tidak optimis, hingga tidak dapat menyampaikan pendapat dan keputusan dengan baik. (Mardiah & Ismet, 2021). Selanjutnya, pengasuhan permisif juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku anak yang dimana anak akan menjadi semena-mena terhadap orang lain, cenderung tidak mau mengalah dan egois (Sejarah et al., 2022).
12. Pentingnya untuk memerhatikan pemilihan pola asuh karena hal ini akan membentuk perilaku anak (Nur Utami & Raharjo, 2021). Adanya pembentukan suatu perilaku akan memberikan luaran bagi anak antara lain: kepribadian, kecerdasan hingga keterampilan pada anak khususnya dalam pengelolaan sosio-emosi anak (Khodijah et al., 2023).

Hasil kegiatan ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengasuhan dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak. Selain itu, kegiatan ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pola asuh maupun kecerdasan emosi anak. Dengan kegiatan ini diharapkan orang tua asuh dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki kecerdasan emosi yang optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi terlihat bahwa secara umum para peserta mengikuti diskusi dengan aktif yang terlihat dari bahasa tubuh, bertanya maupun memberikan komentar lainnya. Lebih lanjut, terlihat bahwa pada saat dikatakan akan memperoleh reward untuk pertanyaan yang terbaik, maka hal ini memotivasi para ibu untuk semakin aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan konsep prinsip belajar orang dewasa, bahwa hadiah akan dapat

memotivasi seseorang untuk berpartisipasi (Mangundjaya, 2017), dan hal ini juga sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat pada para Lansia (Mangundjaya & Afriyenti, 2024).



Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan *Parenting* dalam pengabdian masyarakat



Gambar 2.

Tim penyuluh *Parenting* Bersama beberapa peserta pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, mengenai pola asuh positif menekankan pentingnya pendekatan pengasuhan yang penuh kasih sayang, mendukung, dan konsisten dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pola asuh ini tidak hanya membantu anak mencapai potensi penuh mereka tetapi juga menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih. Orang tua yang menerapkan pola asuh positif cenderung melihat anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang baik, yang semuanya penting untuk keberhasilan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Yayasan Kesejahteraan Sosial ASIANA yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis dan rekan-rekan dosen Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara untuk melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v4i1.19177>
- Khodijah, H., Khodijah, & Rahmida. (2023). Pentingnya Mendengarkan Anak Dalam Islam Dengan Cara Mengelola Emosi Anak. *Tahun 2023 Journal Islamic Education*, 1(3), 465–474. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Mangundjaya, W. L., & Afriyenti, L. U. (2024). Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kesejahteraan Fisik (*Physical Well-being*) pada para Lansia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 661–666. <https://doi.org/10.59837/1mf8bz49>
- Mangundjaya, W. L. H. (2017). *Pelatihan dan Pengembangan Karyawan*. Jakarta: Swascita Publishing
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.497>
- Nadhifah, I., & Kanzunudin, M. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Novianti, R., Maria, I., & Riau, U. (2019). Generasi Alpha tumbuh dengan gadget dalam genggam tangan prodi pg paud fkip. *Pendidikan & Sosial*, 8(2), 65–70.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
- Sari, N., Noventi, E., & Holida, I. (2023). *Edukasi Pola Asuh Ideal untuk Gen-Alpha*. 4(3), 293–298.
- Sejarah, J., Volume, P., Tahun, N., Pola, D., Terhadap, A., Perilaku, P., Sejarah, J., Volume, P., & Tahun, N. (2022). *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 4, 115–121.
- Zamasi, S. (2020). Pendidikan Rohani yang Efektif Bagi Anak Sekolah Dasar. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(1), 59–82. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.6>